

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk, ekonomi, dan perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat. Pada 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 261,89 juta jiwa. Sektor industri yang berkembang pesat adalah imbas dari peningkatan pendapatan rumah tangga dan kebiasaan masyarakat yang bervariasi dalam pola dan jenis konsumsinya. Maka, kondisi tersebut mempengaruhi pertumbuhan jenis dan jumlah sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Perindustrian, tumpukan sampah di Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun pada tahun 2016 (Maslamah et al., 2020).

Sampah diartikan sebagai beban atau sumber daya yang berharga sesuai dengan bagaimana penanganan sampah tersebut (Kurniawan & Santoso, 2020). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Didefinisikan sampah sebagai sesuatu yang sedikit *value*, atau sisa-sisa yang tidak berguna. Sampah merupakan salah satu hasil dari adanya kegiatan manusia. Secara fisik tersusun dari bahan yang sama dengan barang yang berguna, satu-satunya perbedaan yaitu kurang bernilai. Alasan tidak berharga atau tidak bergunanya bisa terletak pada campuran sampah dan bahan-bahan sampah yang tidak diketahui.

Berdasarkan data dari Sumber Informasi Pengelolaan Sampah Nasional ditahun 2020 Kementerian Lingkungan Hidup tentang komposisi sampah,

komposisi sampah didasarkan pada jenis sampah dan sumber sampah. Sisa makanan mendominasi jenis sampah dengan presentase 30,80%, sampah plastik 18,50%, dan sampah kayu/ranting/daun 12,80%. Kemudian untuk sumber sampah didominasi oleh rumah tangga sebesar 32,40%, pasar tradisional 21,70%, dan pusat perniagaan 13,90%. Berdasarkan data kinerja pengelolaan sampah di Indonesia tahun 2020 di atas diperoleh sebesar 52,98% merupakan sampah yang terkelola dan 47,02% adalah sampah yang tidak terkelola. Maka, diperlukan suatu terobosan yang dapat mengelola sampah secara signifikan, yaitu dengan pemanfaatan dan pengembangan teknologi pengolahan sampah (Kadang & Sinaga, 2021).

Sasaran yang ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2025, dimana potensi sampah yang dihasilkan mencapai ± 71 juta ton per tahun dapat menjamin *full service availability* (100%), yaitu 30% dengan kegiatan pengurangan dan 70% dengan pengolahan. Tantangan umum yang dihadapi yaitu bagaimana meningkatkan pengurangan sebesar 12% di tahun 2017 menjadi 30% pada tahun 2025. Demikian pula, sebanyak 17% sampah yang tidak terkelola, terbuang secara tidak ramah lingkungan seperti penimbunan, pembakaran terbuka, pembuangan ke sungai, dan bahkan berakhir di laut (Putra et al., 2019).

Penanganan sampah juga masih menjadi persoalan bagi Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dimana pemerintah Kabupaten Bantul memiliki program “Bantul Bersama”, yaitu Program Bantul Bersih Sampah tahun 2025. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup (LDH) Bantul Ari Budi Nugroho (09/09/2022), jumlah sampah di Kabupaten Bantul akan bertambah sekitar 10 ton per tahun. Namun, kondisi ini belum termasuk upaya masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Akibatnya, jumlah sampah yang tertimbun di TPA Piyungan tidak berkurang secara signifikan. Berdasarkan dokumen Dinas Lingkungan Hidup untuk Kabupaten Bantul pada tahun 2022 menunjukkan potensi timbunan sampah di Kabupaten Bantul adalah 400 ton/hari, sedangkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sampah baru hanya 100 ton/hari, sehingga permasalahan sampah harus segera diatasi. Pada tahun 2022, pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul hanya sebesar 62,29 %. Kegiatan yang mendukung dalam penanganan sampah adalah mendirikan bank sampah agar masyarakat dapat mengumpulkan sampah dan mengelola dengan benar.

Kalurahan Jagalan menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah karena pemukiman yang padat tanpa tersedianya lahan untuk tempat pengelolaan berskala besar. Wawancara dengan pihak kalurahan menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang tidak terkelola, berakhir di TPA Piyungan dalam jumlah besar. Setiap minggu, sebanyak 4 ton sampah dibuang ke TPA menggunakan dua angkutan sampah berkapasitas 500 kg masing-masing, mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk solusi yang berkelanjutan.

Kondisi overload TPA Piyungan dapat menimbulkan masalah di masa depan, membutuhkan pendekatan yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Dalam laporan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul tahun 2022, program Bantul Bersama 2025 diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah di tingkat kalurahan dengan melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Kalurahan Jagalan perlu mengambil langkah-langkah strategis yang cermat. Dengan keterbatasan lahan, solusi yang

efektif harus dipertimbangkan, seperti pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, peningkatan kesadaran masyarakat terkait pemilahan sampah, dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk mencari lokasi alternatif pengelolaan sampah. Dengan demikian, kalurahan dapat mencapai tujuan dalam program Bantul Bersama 2025 dan mengatasi masalah sampah hingga tingkat kalurahan.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) merupakan alat untuk perencanaan strategis. Perencanaan aksi strategis dikembangkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah. Selain itu, pengaruh dari faktor internal/eksternal dan SWOT terhadap aktivitas pengolahan sampah harus diperhitungkan (Rimantho & Tamba, 2021). Analisis SWOT merupakan proses dimana tim manajemen mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja organisasi di masa depan. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal akan digunakan untuk melakukan perencanaan strategi dan mengelola usaha secara optimal (Riyanto, dkk., 2021).

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode untuk penyelesaian suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur menjadi beberapa elemen atau komponen dalam susunan hirarki, dengan memberikan nilai-nilai subjektif terhadap tingkat kepentingan relatif dari setiap variabel, serta menentukan variabel mana berpengaruh dan memiliki prioritas tertinggi dalam situasi tersebut (Suliawati et al., 2019).

Penelitian ini menggabungkan dua metode yaitu SWOT dan AHP untuk mengurangi tingkat subjektivitas pada pemegang keputusan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merekomendasikan strategi pengelolaan agar sampah yang terkelola

lebih banyak sehingga volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Metode SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan Kalurahan Jagalan dalam melakukan pengelolaan sampah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan dari analisis SWOT setiap faktor diberi bobot dan menyusun strategi berdasarkan kondisi pengelolaan sampah, kemudian menentukan prioritas dari kriteria dan strategi yang telah dibuat dengan menggunakan metode AHP. Berdasarkan analisis tersebut ditentukan usulan strategi pengolahan sampah yang paling utama untuk diterapkan di Kalurahan Jagalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah bahwa sampah yang ada di Kalurahan Jagalan masih banyak yang belum terkelola dan dibuang ke TPA dalam jumlah yang besar.

C. Batasan dan Asumsi

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis menetapkan batasan pada penelitian ini guna menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan mulai dari Mei sampai dengan Agustus 2023
2. Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai pemilihan metode pengelolaan sampah yang efektif berasal dari orang yang ahli dalam penanganan sampah di Kalurahan, Jagalan, Banguntapan yaitu Lurah, *Kami Tuwa*, serta ketua pedukuhan.

3. Analisis usulan strategi pengelolaan sampah yang ada di Jagalan menggunakan pendekatan SWOT-AHP.
4. Penelitian ini mengabaikan tentang biaya.
5. Penelitian ini hanya memberikan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan sampah di Jagalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disajikan, berikut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana rancangan strategi pengelolaan sampah yang tepat untuk digunakan di Kalurahan Jagalan guna mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA menggunakan metode SWOT-AHP?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu merancang strategi pengelolaan sampah pada tingkat kalurahan serta pemilihan prioritas strategi untuk diterapkan di Kalurahan menggunakan metode SWOT-AHP.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi Kalurahan Jagalan sebagai rekomendasi pengelolaan sampah yang efektif untuk diterapkan di Kalurahan Jagalan, Banguntapan.